

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium cepa* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura penting di Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Hampir setiap rumah tangga di Indonesia menggunakan bawang merah sebagai bumbu masak sehari-hari, selain itu juga dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional. Meningkatnya perkembangan industri pengolahan makanan dalam negeri turut mendorong peningkatan kebutuhan bawang merah secara nasional. Oleh karena itu, ketersediaan bawang merah sepanjang tahun menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga di pasar (Fadilanza, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), produksi bawang merah di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 1.985.233 ton. Angka ini menunjukkan besarnya kontribusi komoditas bawang merah terhadap subsektor hortikultura nasional serta potensi besar dalam memenuhi kebutuhan konsumsi domestik. Namun, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan konsumsi pangan, permintaan bawang merah dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan (Suparman, 2007). Untuk mengimbangi kebutuhan tersebut, diperlukan peningkatan produksi bawang merah baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Agribisnis bawang merah berpotensi memberikan keuntungan yang besar apabila dikelola secara optimal. Salah satu upaya peningkatan produksi adalah dengan perbaikan teknik budidaya, yang meliputi penggunaan varietas unggul dan pemberian pupuk yang sesuai. Menurut Kartiaty et al. (2018), pemilihan varietas yang tepat merupakan faktor penting dalam pengembangan tanaman, selain memperhatikan kondisi agroekosistem.

Beberapa varietas bawang merah yang umum dibudidayakan di Indonesia antara lain varietas Bima Brebes, Tajuk, dan Batu Ijo. Varietas Bima Brebes banyak dibudidayakan oleh petani karena memiliki kemampuan adaptasi yang luas terhadap berbagai kondisi lingkungan. Umbinya berbentuk lonjong dengan warna merah muda dan memiliki cincin kecil pada bagian leher cakram (Pujiati et al., 2017). Varietas Tajuk dikenal tahan terhadap musim hujan, cocok ditanam di dataran rendah maupun tinggi, dan memiliki daya simpan umbi yang lama, yaitu

sekitar tiga hingga tujuh bulan setelah panen (Kasim et al., 2021). Bawang merah varitas Batu Ijo merupakan salah satu varietas unggulan bawang merah yang berkembang puluhan tahun di kota batu Jawa Timur. Saat ini di Jawa Timur terdapat beberapa varietas unggul bawang merah spesipik lokasi yaitu varietas Bauji yang berasal dari Nganjuk yang umum nya ditanam di dataran tinggi dan dataran medium, salah satu varietas bawang merah yang menjadi varietas unggul spesifik lokasi dataran tinggi dan dataran rendah yaitu varietas Batu Ijo (Baswarsiati, 2015).

Selain pemilihan varietas unggul, peningkatan pertumbuhan dan hasil bawang merah juga dapat dilakukan melalui pemberian pupuk organik. Salah satu sumber bahan organik yang berpotensi dimanfaatkan adalah limbah kulit kopi, yang merupakan limbah padat hasil samping dari pengolahan buah kopi menjadi biji kopi. Limbah kulit kopi masih belum dimanfaatkan secara optimal, padahal jumlahnya melimpah dan memiliki kandungan unsur hara yang cukup baik untuk tanaman. Menurut Tumangger et al. (2017), limbah kulit kopi dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Kandungan unsur hara yang terdapat pada kulit kopi antara lain nitrogen (N) sebesar 1,27%, fosfor (P) 0,06%, dan kalium (K) 2,46%.

Hasil penelitian Hasnelly & Gatot (2020), menunjukkan bahwa pemberian pupuk kompos kulit kopi dengan dosis 90 g per tanaman memberikan pengaruh terbaik terhadap berat umbi per rumpun bawang merah. Hal ini menunjukkan bahwa limbah kulit kopi memiliki potensi besar sebagai sumber pupuk organik untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai respon pertumbuhan dan hasil tiga varietas bawang merah terhadap berbagai dosis pupuk limbah kulit kopi, guna memperoleh kombinasi perlakuan terbaik yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman bawang merah secara optimal dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian kompos limbah kulit kopi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tiga varietas bawang merah ?
2. Varietas bawang merah manakah yang memberikan respons terbaik terhadap pemberian kompos limbah kulit kopi dengan dosis tertentu?

3. Apakah terdapat interaksi antara pemberian pupuk kompos limbah kulit kopi dan varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pemberian kompos limbah kulit kopi terhadap pertumbuhan dan hasil tiga varietas bawang merah
2. Menentukan varietas bawang merah yang memberikan respon terbaik terhadap pemberian kompos limbah kulit kopi dengan dosis tertentu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi ilmiah mengenai penggunaan kompos limbah kulit kopi sebagai pupuk organik alternatif pada tanaman bawang merah.
2. Menjadi referensi dosis optimal pemupukan kompos limbah kulit kopi untuk meningkatkan produktivitas bawang merah.
3. Mendukung pertanian ramah lingkungan dengan mengurangi ketergantungan pada pupuk anorganik.
4. Memberikan masukan bagi petani bawang merah dalam meningkatkan hasil panen.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Pemberian pupuk kompos limbah kulit kopi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tiga varietas bawang merah
2. Respon pemberian kompos limbah kulit kopi dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil bawang merah.
3. Terdapat interaksi pemberian kompos limbah kulit kopi dan varietas terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.